

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA JATIMULYA KECAMATAN TILOAN KABUPATEN BUOL

Analysis Of Hybrid Maize Farming Revenue In Jatimulya Village, Tiloan District, Buol District

Moh. Ribut Priono¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, Muh. Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : mohributpriono@gmail.com, yuliantigani610@gmail.com, muh.fahrudin31@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out in Jatimulya Village, Tiloan Subdistrict, Buol Regency, Central Sulawesi Convention from October to December 2019, with the aim of knowing the income of hybrid corn farming. Determination of respondents is done by a simple random method (simple random sampling) means that it is done by giving equal opportunities to farmers to choose to become research samples. 32 samples were taken from 120 hybrid corn farmers. Analysis of the data used to calculate farm income by calculating the difference between total revenue and total costs ($\pi = TR-TC$). The results showed that the average overall acceptance of respondents in hybrid corn farming was Rp6.362.750/ 0.5ha less ha total cost of Rp 1.570.666/ 0.5ha. Then the average income obtained by hybrid corn farmers in Jatimulya Village, Tiloan District, Buol Regency is Rp. 3.262.441/ 0.5ha or Rp. 6,213,528 / ha / MT.

Keywords ; Income, Farming, Hybrid Corn.

ABSTRAK

Penelitian ini di laksanakan di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019, dengan tujuan mengetahui pendapatan usahatani jagung hibrida. Penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana (simpl random sampling) artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada petani untuk pilih menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel sebanyak 32 orang dari jumlah petani jagung hibrida 125 petani. Analisis data yang digunakan menghitung pendapatan usahatani dengan menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya ($\pi=TR-TC$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan keseluruhan petani responden usahatani jagung hibrida sebesar Rp. 6.362.750/0,5ha dikurangi ha total biaya sebesar Rp 1.570.666/,5 ha. Maka rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol yaitu sebesar Rp.3.262.441/0,5 ha atau sebesar Rp. 6.524.882/ha/MT.

Kata Kunci ; Pendapatan, Usahatani, Jagung Hibrida.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (Siska dan Nur Alam, 2018).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan dan mengorganisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga produktivitas menjadi tinggi, dan produksi pertanian mendapatkan pasar yang efektif, serta memberikan keuntungan yang lebih baik lagi bagi masyarakat petani (Marwa, dan Antara, 2018).

Ciri utama yang ada pada petani jika ditinjau dari segi ekonomi ialah terbatasnya sumberdaya dasar tempat ia berusaha, umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, kadang-kadang disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya, lahannya sering tidak subur dan terpencar-pencar dalam beberapa petak, mereka mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang rendah serta sering terjerat hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi.

Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita, 2004).

Jagung hibrida merupakan keturunan pertama dari persilangan dua tetua yang

mempunyai karakter/sifat yang unggul,. Salah satu varietas unggul adalah varietas hibrida, yang mempunyai potensi hasil lebih tinggi dibandingkan varietas bersari bebas, berumur genjah, dan resisten terhadap hama dan penyakit. Jagung hibrida mempunyai tingkat produksi yang tinggi, dapat mencapai 8-12 ton per hektar. Syariefa (2002).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil jagung di Indonesia, tanaman jagung di daerah ini dipanen dalam bentuk jagung kering yang kemudian digiling untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani sebagai pengganti beras, jagung juga dipanen dalam bentuk segar (tongkol) untuk dikonsumsi, serta batang dan daun untuk kebutuhan pakan ternak. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Sulawesi Tengah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Hibrida di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018.

Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	34.174	139.265	4,75
2015	41.647	170.203	4,86
2016	32.502	131.123	4,34
2017	62.175	317.716	5,11
2018	79.130	385.041	4,86
Jumlah	249.628	1.143.348	23,92
Rata-Rata	495	228.669,6	4,58

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman jagung Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir mengalami perubahan. Pada tahun 2014 produksi jagung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga jagung menjadi 139.265 ton dengan luas lahan 34.174 ha. Pada tahun 2015 produksi

jagung mengalami peningkatan sehingga produksi jagung menjadi 170.203 ton dengan luas lahan 41.647 ha. Pada tahun 2016 produksi jagung mengalami penurunan sehingga produksi jagung menjadi 131.123 ton dengan luas lahan 32.02 ha. Kemudian pada tahun 2017 produksi jagung mengalami peningkatan kembali sehingga produksi jagung menjadi 317.716 ton dengan luas lahan 62.175 ha.

Terjadinya perubahan jumlah produksi disebabkan oleh adanya peningkatan dan penurunan luas panen tiap tahun, adanya faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu di daerah Sulawesi Tengah, gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung serta terjadinya perubahan harga input dan sarana produksi.

Salah satu daerah produksi jagung di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Buol, Kabupaten Buol memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, hal ini dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakatnya yang menggantungkan hidupnya disektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas tanaman.

Kabupaten Buol terdapat 11 kecamatan, setiap kecamatan memiliki potensi sumberdaya alam yang besar terutama di sektor pertanian, sehingga membutuhkan pengelolaan yang lebih intensif. Kecamatan Tiloan merupakan salah satu dari beberapa kecamatan penghasil jagung yang ada di Kabupaten Buol.

Kecamatan Tiloan memiliki potensi pada komoditas jagungnya, sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan, terutama desa jatimulya yang belum efisien dalam peningkatan produksi dan pendapatannya, antara lain dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien. Produksi yang relatif rendah seringkali terjadi pada semua komoditi pertanian terutama yang diusahakan oleh petani. Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam, selain itu faktor risiko yang tinggi

karena penggunaan pupuk kimia yang berlebihan menyebabkan produktivitas lahan semakin rendah dan tidak stabil, juga akibat lahan yang semakin sedikit karena pengalihan fungsi lahan perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu berapa besar pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu daerah penghasil jagung hibrida dengan produktivitas sebesar 6,63 ton/ha dengan produksi sebesar 649 ton, dan Luas lahan 98 ha. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Desember 2019.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (simple random sampling) dimana semua petani yang berada di Desa Jatimulya memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dimana cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang berada di Desa Jatimulya yaitu sebanyak 120 orang.

Menurut Suharsimi Artikunoto (2002), jika populasinya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10 - 20% atau 20 - 25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi

dalam hal ini cukup banyak, maka objek penelitian hanya sebagian saja.

Dari jumlah populasi 120 orang petani jagung hibrida maka saya sebagai peneliti mengambil sampelnya sebanyak 32 orang petani jagung hibrida.

Adapun cara dalam menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15% yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 125 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 \times (0,0225)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 2,7}$$

$$= \frac{120}{3,7}$$

$$= 32$$

Jumlah petani sampel yang diambil sebanyak 32 orang dari total populasi petani jagung hibrida dengan pertimbangan bahwa 32 responden tersebut dapat mewakili populasi petani jagung yang berada di Desa Jatimulya.

Populasi (n) dalam penelitian ini sebanyak 120 petani jagung hibrida. Dengan menggunakan rumus diatas pada tingkat kesalahan (e) sebesar 15% maka diperoleh jumlah sampel (n) yaitu 32 petani jagung hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol.

Berdasarkan perhitungan standar deviasi dengan mengambil sampel sebanyak 32 orang petani dengan data umur petani yang melakukan usahatani jagung hibrida di Desa Jatimulya didapatkan hasil bahwa sampel dinyatakan homogen, dimana semakin besar standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) atau heterogen dari rata-ratanya, sebaliknya jika semakin kecil

standar deviasi maka datanya semakin homogen (hampir sama).

Data yang dikumpulkan dalam praktek ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire) terhadap responden yaitu responden petani jagung. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Analisis Data. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode alat analisis yaitu:

Analisis Pendapatan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (Total Revenue) dan semua biaya (Total Cost), di mana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga satuan produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Secara matematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan/keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total cost (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tiloan merupakan salah satu dari 11 (sebelas) Kecamatan di Kabupaten Buol. Dalam peta Kabupaten Buol, tampak memanjang dari timur ke barat terletak di sebelah utara katulistiwa dengan mempunyai batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Momunu

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukal
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Gorontalo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Toli-toli.

Kecamatan Tiloan beribukota Air Terang. Keadaan geografisnya seperti jarak ibukota kecamatan dengan desa, bentuk permukaan tanah, sungai, gunung, waduk, dan pulau yang terdapat di Kecamatan Tiloan.

Keadaan Penduduk. Penduduk di Kecamatan Tiloan pada akhir Tahun 2017 tercatat sejumlah 10.536 jiwa laki-laki dan 5.052 jiwa perempuan. Dengan luas wilayah 1.437,7 km², maka pendapatan penduduk di daerah ini sebesar 7.3 orang/km².

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tiloan di pengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian secara migrasi yang masuk maupun keluar dari wilayah Kecamatan Tiloan.

Walau penganut agama di Kecamatan Tiloan berbeda-beda seperti daerah-daerah lainnya, namun suasana kehidupan beragama senantiasa dibina dan di tingkatkan oleh pemerintah dan para petugas keamanan yang ada di daerah ini.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. Jumlah penduduk Desa Jatimulya pada Tahun 2017 sebanyak 1.610 jiwa, terdiri atas 825 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 785 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Berdasarkan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan Desa Jatimulya tidak seluruhnya berpendidikan. Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Akademik, D 1 - D 3, perguruan tinggi dan yang belum berpendidikan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian. Struktur mata pencaharian pada suatu daerah relatif beragam tergantung pada ketersediaan sumberdaya dan komposisi

lapangan pekerjaan. Penduduk di Desa Jatimulya memiliki mata pencaharian yang beragam yang didasarkan pada kemampuan, kemauan dan keahlian yang dimiliki. Meskipun memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, namun usahatani merupakan mata pencaharian dominan penduduk di Desa Jatimulya.

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung, identitas responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden dan terkait erat dengan aktivitas usahatannya di Desa Jatimulya yang meliputi luas lahan, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha tani. Karakteristik responden di jelaskan sebagai berikut.

Umur Responden Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisik, cara berfikir, mental dalam mengolah usahatani terutama dalam mengambil keputusan. Umumnya petani yang umurnya relatif rendah, sehat mempunyai fisik yang kuat, semangat bekerjanya tinggi cepat menerima informasi baru, jika dibandingkan dengan petani yang berusia lanjut kemampuan fisik cenderung mulai menurun dan bersikap lebih hati-hati.

Luas Lahan. Luas lahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi jagung, dimana pada umumnya semakin luas lahan usahatani jagung yang digarap, maka akan semakin besar jumlah produksi jagung yang akan dihasilkan. Besarnya produksi jagung akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima petani (Soekartawi, 2003).

Lahan sebagai media tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang sangat utama dalam pengolahan usahatani. Semakin luas lahan maka semakin luas peluang petani dalam mengelola usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi. Petani responden di Desa Jatimulya memiliki luasan

lahan yang cukup beragam dalam menanam jagung Hibrida. Luas lahan yang diusahakan petani responden berkisar antara 0,25 sampai 1 ha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola lahan yang cukup luas akan berdampak pada biaya karena semakin luas lahan maka penggunaan input akan besar pula. Keadaan luas lahan petani responden Desa Jatimulya kecamatan Tiloan Kabupaten Buol.

Benih. Menurut Murdiyati dan Djajadi (2000), penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap usaha dibidang pertanian dalam mendapatkan produksi yang maksimal. Petani sering mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik biaya maupun waktunya, dikarenakan benih yang digunakan tidak bermutu. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Penggunaan benih masih memungkinkan untuk ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan produksi jagung.

Benih yang unggul, bermutu serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan hasil penelitian di daerah Desa Jatimulya menunjukkan bahwa petani responden rata-rata menggunakan benih sebanyak 8,31 Kg dengan harga benih Rp50.000/Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 465.687/0,5 Ha/MT atau Rp.831.250 /Ha/MT.

Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pemilihan berbagai macam

komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan dianjurkan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman.

Pemberian pupuk sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman jagung yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi (Cahyadinata dan Iryansyah, 2010). Pupuk urea merupakan pupuk kimia yang mengandung kadar nitrogen (N) cukup tinggi. Pemberian pupuk yang tepat selama pertumbuhan tanaman jagung dapat meningkatkan hasil panen jagung. Unsur hara yang terkandung dalam pupuk jika diserap oleh tanaman maka akan melangsungkan kegiatan metabolismenya dengan baik pula, sebaliknya jika unsur hara itu tidak terpenuhi maka proses metabolisme tanaman bisa saja berhenti sama sekali.

Pemupukan merupakan cara terpenting dalam mendorong pertumbuhan tanaman yang lebih baik salah satunya pupuk NPK. Pupuk NPK termasuk pupuk majemuk atau pupuk campuran, pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur misalnya unsur Nitrogen, Fosfor dan Kalium yang menunjang pertumbuhan tanaman, perakaran, serta ketahanan terhadap serangan hama penyakit.

Jenis pupuk yang digunakan petani jagung hibrida ada tiga yaitu Urea, Phonska dan Organik Cair, penggunaan pupuk Urea yang dilakukan petani lebih kecil dari 94 kg sebanyak 16 orang dengan presentase 50% sedangkan penggunaan pupuk urea lebih besar sama dengan 94 kg sebanyak 16 orang dengan presentase 50%, sedangkan penggunaan pupuk phonska lebih kecil dari 49 kg sebanyak 5 orang dengan presentase 15,62% sedangkan penggunaan pupuk phonska lebih besar sama dengan 49 kg sebanyak 27 orang dengan presentase 84,37%, dan penggunaan pada pupuk Organik Cair lebih kecil dari 1 liter sebanyak 10 dengan presentase 31,25% sedangkan penggunaan pupuk Organik Cair lebih besar sama dengan 1 liter sebanyak 22 orang dengan presentase 68,75%.

Pestisida. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan pada tanaman untuk mencegah timbulnya penyakit maupun untuk menyembuhkan penyakit. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi tanaman yang harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama dan penyakit. Pestisida yang digunakan oleh petani cukup beragam antara lain jenis Noxone, Basmilang, Decis dan Dangke.

Rata-rata penggunaan pestisida Noxone adalah sebanyak 1.179mL/0,5 ha atau 2.358 mL/ha, rata-rata penggunaan Pestisida Basmilang digunakan sebanyak 206,25 mL/0,5 ha atau 412,5 mL/ha, sedangkan Decis sebanyak 146,87 mL/0,5 ha atau 293,74 mL/ha dan untuk penggunaan pestisida Dangke digunakan sebanyak 55,42 gram/0,5 ha atau 110,84 gram/ha.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Soekartawi, 2002).

Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan.. Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) oleh petani responden dalam usahatani jagung hibrida adalah sebesar 14,22 HOK/0,5 ha atau 28,44 HOK/ha dan biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja adalah sebesar Rp. 850.200/0,5 ha/MT atau Rp. 1.700.400/ ha/MT.

Biaya Produksi. Setiap jenis usaha tidak terlepas dari penggunaan biaya untuk menghasilkan suatu produksi. Petani akan tetap dihadapkan

pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi terbagi dalam dua bagianya itu biaya variabel (Variable Cost) yang meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja serta biaya tetap (Fixed Cost) meliputi biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. Rp.6.362.750/0,5 ha atau Rp.12.725.500/MT.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani jagung hibrida. Biaya variabel atau biasa disebut biaya tidak tetap adalah biaya yang sangat dipengaruhi oleh produksi. Dalam usahatani Jagung Hibrida biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden meliputi biaya pembelian benih, pembelian pupuk, pestisida dan biaya penggunaan tenaga kerja, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Petani Responden Usahatani Jagung Hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan.

No	Biaya Nilai Variabel	Total Nilai (Rp/0,5 Ha)	Total (Rp/0,5 Ha)
1	Benih	415.625	831.250
2	Pupuk	176.898	353.796
3	Pestisida	97.303	194.606
4	Tenagga Kerja	1.530.932	3.061.864
	Rata-rata	2.220.758	4.441.516

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2019.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel petani responden usahatani jagung hibrida rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp.2.220.758/0,5 ha atau Rp. 4.441.516/ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan petani tanpa terpengaruh oleh

besar kecilnya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan petani responden terdiri atas biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat-alat pertanian. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan cara nilai awal dikurangi nilai akhir dan dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Petani Responden Usahatani Jagung Hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan.

No	Biaya Tetap	Total Nilai (Rp/0,5 Ha)	Total (Rp/0,5 Ha)
1	Penyusutan alat	129.166	258.332
2	Sewa lahan	1.437.500	2.875.000
3	Pajak Bumi	4.000	8.000
	Jumlah	1.570.666	3.141.332

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2019.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman Jagung Hibrida adalah Rp. 129.166/0,5 ha/MT atau Rp. 258.332/ha/MT. Rata-rata biaya Sewa Lahan yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman Jagung Hibrida adalah Rp.1.437.500/0,5ha/ MT atau Rp.2.875.000/ha/MT. Rata-rata biaya Pajak Bumi yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman Jagung Hibrida adalah Rp.4.000 /0,5ha/MT atau Rp. 8.000/ha/MT. Sehingga rata-rata

biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp.1.570.666./0,5 ha/MT atau Rp.3.141.332/ha/MT.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan adalah pemasukan bagi petani jagung untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau merugikan bagi petani.

Analisis pendapatan petani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan. Pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Jatimulya dapat terlihat pada tabel 16.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diterima oleh petani responden jagung hibrida dengan penerimaan sebesar 6.362.750/0,5 ha dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 1.570.666/0,5 ha. Maka rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol yaitu sebesar Rp 3.262.441/0,5 ha atau sebesar Rp. 6.524.882/ha/MT.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,5Ha)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1	Produksi (kg)	1.986	3.972
2	Harga produksi (kg)	3.200	3.200
3	Rata-rata penerimaan (Rp)	6.362.750	12.725.500
	Biaya Tetap		
	- Sewa lahan (Rp)	129.166	258.332
	- Penyusutan alat (Rp)	1.437.500	2.875.000
	- Pajak Bumi	4.000	8.000
4	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)	1.630.669	3.261.338
	Biaya Variabel (Rp)		
	- Benih (Rp)	415.625	831.250
	- Pupuk (Rp)	176.898	353.796
	- Pestisida (Rp)	97.303	194.606
	- Tenaga kerja (HOK)	1.530.932	3.061.864
5	Rata-rata Biaya Variabel (Rp)	1.530.932	3.061.864
6	Rata-rata Total Biaya (Rp)	1.570.666	3.141.332
7	Rata-rata Pendapatan (Rp)	3.262.441	6.524.882

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2019*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penerimaan petani responden Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol adalah sebesar Rp.6.362.750/0,5 ha/MT atau Rp.12.725.500/ha/MT, dan rata-rata total biaya yang di keluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 1.570.666/0,5ha/MT atau Rp. 3.141.332/ha/MT, maka hal ini pendapatan petani reponden permusim tanam, usahatani jagung hibrida menguntungkan bagi petani dengan pendapatan usahatani jagung hibrida sebesar Rp.3.262.441/0,5 ha/MT atau Rp. 6.524.882/ha/MT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas pendapatan petani di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol cukup tinggi. Penggunaan sistem tanam yang umum sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan petani, sehingga di sarankan kepada petani di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol untuk mempertahankan usahatani jagung hibridanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikunoto S. (2002), *Pengolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Bumi Askara.*
- BPS Pusat 2018. Indikator Pertanian di Indonesia 2017.
- Cahyadinata, I. dan R. Iryansyah, 2010. *Kajian Produksi Jagung dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di*

- Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu). J. Agriseip. Vol. 11 (2) : 125-139.
- Marwa, dan Antara M., 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru*. e-J. Agrotekbis 6 (1) : 56 - 61, Februari 2018 ISSN : 2338-3011
- Siska, dan Max Nur Alam, 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development) ISSN 2622-9757 Vol. 1 No. 1 Agustus 2018.
- Syariefafa (2002). *Uji Beberapa Varietas Jagung (Zea Mays L.) Hibrida Pada Tingkat Populasi Tanaman Yang Berbeda*. Universitas Institut Pertanian Bogor Fakultas Pertanian